

BAB IV

DESKRIPTISI DATA, HASIL PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptisi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan

Nama	: PT. Realiance Sekuritas Indonesia, Tbk
Kode	: RELI
Alamat Kantor	: Realiance Capital Building Jl Pluit Sakti Raya No. 27 AB Pluit Penjaringan Jakarta 14450
Alamat E-mail	: corsec@realiancesekuritas.com
Telepon	: (021)6617768, (021)57930008
Fax	: (021)661988
NPWP	: 01.349.347.3-054.000
Situs	: http://www.realiancesekuritas.com/
Tanggal IPO	: 13 Juli 2005
Harga IPO	: Rp. 250.-
IPO Saham	: 200,000,000 Lembar
Total Saham	: 900,000,000 Lembar
Persentase IPO	: 22,22%
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: Securities Company
Sektor	: Finance
Sub Sektor	: Securities Company
Biro Administrasi Efek	: PT. Blue Chip Muli

2. Sejarah Perusahaan

PT Reliance Securitas Tbk didirikan “pada tanggal 22 Februari 1993 dengan nama PT Istethmar Finas Securities. Pada tanggal 13 September 1999 perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT Ludlow Securities dan akhirnya menggunakan nama tepatnya yaitu Reliance Securities pada tanggal 28 Maret 2003 yang dipakai sampai sekarang.”¹ “Kantor pusat RELI berada di Jl. Pluit Putra Kecana No. 15A, Jakarta Utara 14450 dan RELI memiliki kantor perwakilan di Jakarta, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Jogjakarta, Solo, Surabaya, Malang, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Makassar, Pekanbaru, dan Medan.”²

PT Reliance Securities Tbk merupakan “perusahaan efek dengan kegiatan usahanya sebagai perantara pedagang efek diantara kedua ekuitas dan pasar pendapatan tepat, dan kegiatan underwriting”.³ Selain itu, “Reliance juga memiliki usaha dibidang perbankan dengan memiliki 20% saham Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE). Pada tanggal 30 Juni 2005, RELI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RELI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan harga penawaran Rp 250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2005.”⁴

¹“Profil RELI”, merdeka.com, diakses 24 Januari 2021 pukul 14.46, <https://m.merdeka.com/reliance-securities/profil/>

² “Sejarah dan Profil Singkat RELI”, Britama.com, diakses 24 Januari 2021 pukul 14.46, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-reli/>

³ “Profil RELI.”

⁴“Profil Perusahaan Sekuritas di Indonesia RELI”, Pintar Saham”, diakses 24 Januari 2021 pukul 14.48, <http://pintarsaham.id/profil=perusahaan-sekuritas-di-indonesia-reliance-sekuritas-tbk/>

PT Realiance securities “menerbitkan obligasi pertamanya pada tahun 2010 dengan nominal sekitar Rp 40 Milyar. Dengan hal ini membuat perusahaan ini telah berhasil masuk dalam jajaran 20 top penyedia keamanan venture, yang fokus pada pasar ritel dengan lebih dari 6.000 klien dan telah mendukung lebih dari 29 perusahaan yang tersebar di beberapa kota-kota diseluruh Indonesia. Beberapa produk RELI yang disediakan adalah security brokerage, baik equity dan fixed income brokerage. Dengan konsistensi yang tetap dijaga dalam melayani konsumen membuat Realiance Securities tetap menjadi salah satu perusahaan penyedia keamanan andalan di Indonesia.”⁵

3. Profil Perusahaan

a. Struktur Manajemen PT. Realiance Sekuritas Indonesia, Tbk

- 1) Presiden Komisaris : Anton Budidjaja
- 2) Presiden Direktur : Sriwidjaja
- 3) Komisaris Independen : Indra Safitri
- 4) Direktur : Wilson Sofan
- 5) Direktur : Very Wijaya

b. Visi, Misi, dan Nilai PT. Realiance Sekuritas Indonesia, Tbk

- 1) Visi : Menjadi salah satu Perusahaan Jasa Keuangan kelas dunia dengan standar kinerja pelayanan yang berkualitas dengan nilai integritas tinggi (Reliable)
- 2) Misi :
 - a) Memperluas kemampuan perusahaan dalam memberikan solusi keuangan secara komprehensif

⁵“Profil RELI”, merdeka.com, diakses 24 Januari 2021 pukul 14.48, <https://m.merdeka.com/reliance-securities/profil/>

- b) Memfokuskan pengembangan kemampuan sumber daya manusia
- c) Mengembangkan infrastruktur layanan yang terintegrasi

B. Pembuktian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	-14,84	11,30	3,0864	4,29521
NPM	56	-2,58	1,44	,3958	,50132
DER	56	,25	3,57	1,2376	,78156
Perataan Laba	56	20,01	78,10	49,6695	17,16345
Valid N (listwise)	56				

Sumber : output SPSS 24, 2021

Pada tabel descriptive statistics diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -14,84 dan nilai maximum 11,30 pada perusahaan PT Realiance sekuritas indonesia Tbk dengan nilai rata-rata 3,0864. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset paling kecil (minimum) -14,84 dan paling besar (maximum) 11,30. Variasi ditunjukkan oleh nilai deviasi standar sebesar 4,29521.

Pada tabel diatas ketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3958 dengan deviasi standar sebesar 0,50132. Nilai minimum -2,58 dan nilai maximum 1,44. Dengan nilai rata-rata variabel NPM yang dimiliki perusahaan PT Realiance Sekuritas Indonesia Tbk sebesar 0,3958 yang menunjukkan bahwa semakin besar NPM maka kinerja

perusahaan akan semakin meningkat sehingga menambah kepercayaan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan.

Nilai rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel diatas diketahui adalah 1,2376 dengan deviasi standar sebesar 0,78156. Nilai minimum 0,25 dan nilai maximum 3,57. Nilai rata rata Variabel 1,2376 menunjukkan bahwa dari setiap Rp 1 modal sendiri menjadi jaminan utang sebesar Rp 1,2376 yang dimiliki perusahaan tersebut.

Pada hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Perataan Laba menunjukkan hasil sebesar 49,6695 dan deviasi standar 17,16345. Nilai minimum 20,01 dan nilai maximum sebesar 78,10. Nilai rata-rata perataan laba sebesar 49,6695 bahwa perusahaan tidak melakukan perataan laba dengan simbol 0 karena nilainya > 1 .

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Uji asumsi klasik harus dilakukan pada data sebagai pengujian prasyarat agar dapat melakukan analisis regresi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas variabel independen yang terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan linear sempurna. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dai VIF kurang dari 10 serta *tolerance* melebihi 0,1 Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut *output* uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,137	1,352		17,119	,000		
	ROA	,433	,229	,108	1,889	,064	,509	1,966
	NPM	-,246	1,974	-,007	-,125	,901	,502	1,990
	DER	20,438	,922	,931	22,164	,000	,947	1,056

a. Dependent Variable: Perataan Laba

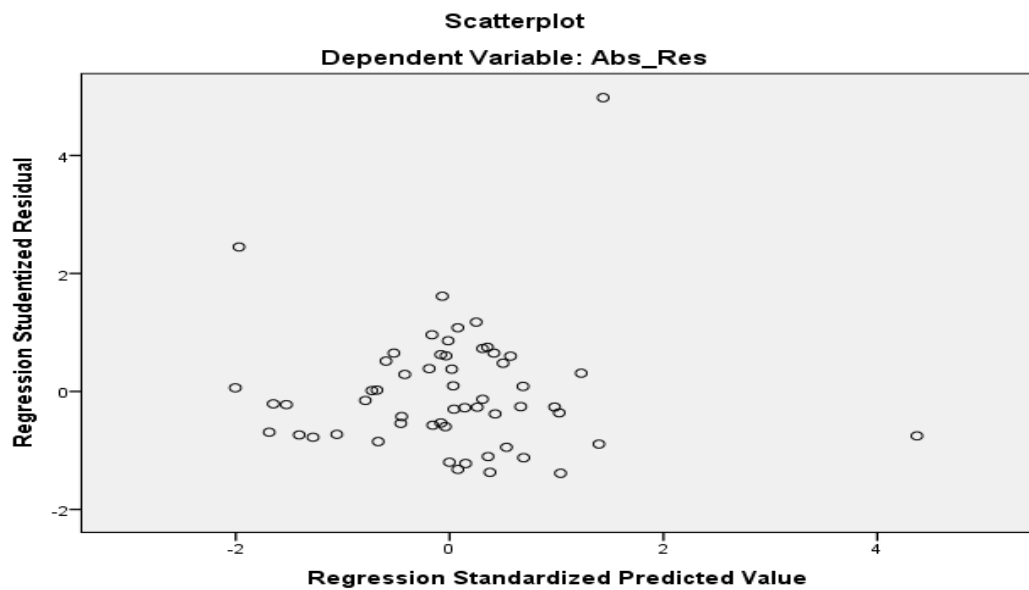
Sumber: *output SPSS 2021*

Berdasarkan hasil SPSS uji multikolinearitas pada tabel 4.2 diatas, telah terlihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari setiap variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian statistik multikolinearitas ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji scatterplot dimana jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut *output* uji heteroskedastisitas scatterplot yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *output SPSS 2021*

Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar Scatterplot di atas, bahwa titik-titik telah menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada gambar di atas sudah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Kriteria pengujian *Durbin Watson* adalah apabila nilai d (*Durbin Watson*) $> d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi positif atau jika $(4 - d) > d_U$, maka tidak terjadi gejala Autokorelasi negatif.” Berikut *output SPSS* dari uji autokorelasi *Durbin Watson* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,956 ^a	,913	,908	5,20177	,971
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM					
b. Dependent Variable: Perataan Laba					

Sumber: *output SPSS 2021*

Dari hasil *output SPSS* uji *Durbin Watson* pada tabel 4.4 diatas menghasilkan nilai 0,971. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikasi 5% dengan rumus (K; N), jumlah variabel independen yang digunakan adalah 3 atau “k” = 3. Sementara jumlah sampel atau “N” = 56 maka (k;N) = (3;56). Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,6430 dan dU sebesar 1,4581.

Nilai (4-DW) sebesar (4-0,971) = 3,029 lebih besar dari batas atau (dU) yakni 1,458 atau (4-DW) > dU atau 3,029 > 1,458.. Jika diinterpretasikan dapat disimpulkan pada analisis regresi yang berarti pengujiannya tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, maka jika model regresi yang baik akan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Kriteria pengujian normalitas yaitu jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smimov. Penelitian ini menggunakan 4 variabel (Ukuran perusahaan, ROA, NPM, DER). Pada hasil uji normalitas dengan 4 variabel tersebut terjadi

melanggar asumsi atau tidak termasuk kriteria pada pengujian normalitas yaitu pada nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghilangkan 1 variabel yaitu X1 Ukuran perusahaan.

Berikut *output* dari uji normalitas Kolmogorov-smimov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Abs_Res
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,9216
	Std. Deviation	3,15020
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,091
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS 2021*

Hasil yang diperoleh uji normalitas pada tabel 4.6 diatas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095 yang berarti nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model analisis jalur memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14795,086	3	4931,695	182,261	,000 ^b
	Residual	1407,039	52	27,058		
	Total	16202,126	55			
a. Dependent Variable: Perataan Laba						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM						

Sumber: *output SPSS 2020*

Dari hasil perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 182,261$ dan F_{tabel} dengan df pembilang = 3 dan df penyebut $56 - 3 - 1 = 52$ dengan nilai signifikansi (sig) 0,05 atau $F_{tabel} = F_{(0,05)(3;52)} = 2,783$ (hasil intervolasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (ROA, NPM, dan DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Perataan Laba).

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan “untuk mengukur secara berpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen (SIZE, ROA, NPM, DER) terhadap variabel dependen (Perataan Laba).” Berikut pengujiannya:

Tabel 4.6
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,137	1,352		17,119	,000
	ROA	,433	,229	,108	1,889	,064
	NPM	-,246	1,974	-,007	-,125	,901
	DER	20,438	,922	,931	22,164	,000

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: *output SPSS 2021*

1) Interpretasi Uji t *Return on Asset*

Hasil perhitungan diatas diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Return on Asset* sebesar 1,889 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,064. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 56 - 3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 2,006 (hasil intervolasi); dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,889 < 2,006$ dan sig. $0,064 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *Return on Asset* secara parsial tidak pengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

2) Interpretasi Uji *Net Profit Margin*

Hasil perhitungan *output SPSS* dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Net Profit Margin* -0,125 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,901. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 56 - 3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh

2,006 (hasil intervalasi); dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,125 < 2,006$ dan nilai sig. $0,901 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *Net Profit Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

3) Interpretasi Uji *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 22,164 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 56 - 3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 2,006 (hasil intervalasi); dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $22,164 > 2,006$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,913	,908	5,20177
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM				
b. Dependent Variable: Perataan Laba				

Sumber: output SPSS 2021

Sedangkan besarnya R^2 yang terdapat tabel diatas *Model Summary* adalah 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba adalah sebesar 91,3% sementara sisanya $(100\% - 91,3\%) = 0,087\%$ merupakan kontribusi

variabel-variabel lain yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *Return on Asset* terhadap Perataan Laba pada perusahaan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Return on Asset* $1,889 > 2,006$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,064 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap perataan laba dengan nilai *Coefficients Beta* sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan telah menunjukkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan. Meskipun laba perusahaan cenderung fluktuasi, dengan adanya informasi laba yang tergolong tinggi dapat menarik investor untuk menanam modalnya, sehingga manajemen tidak perlu melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.S Kurniawan, Sri Wahjuni Latifah, dan Siti Zubaidah yang berjudul Pengaruh *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Terhadap Tindakan Perataan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,053 > 0,05$.⁶

⁶ M. S Kurniawan, Sri Wahjuni Latifah, dan Siti Zubaidah, "Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan dan Finansial Leverage Terhadap Tindakan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI," *Akuntansi &Manajemen* 13, no. 2 (Juli, 2012): 68.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba pada perusahaan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *t*hitung pada variabel *Net Profit Margin* $-0,125 < 2,006$ dan nilai sig. $0,901 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai *Coefficient Beta* sebesar $-0,007$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tipe investor berbeda-beda, ada yang suka dengan resiko dan tidak menyukai resiko, dan ada juga investor yang tidak terlalu melihat resiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Herlina yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Finansial Leverage*, *Net Profit Margin* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014 dengan nilai signifikansinya (Sig.) $0,791 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap perataan laba.⁷

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perataan Laba

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba pada perusahaan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil uji statistik diatas terdapat kesimpulan bahwa nilai *t*hitung pada variabel *Debt to Equity Ratio* $22,164 > 2,006$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai *Coefficient Beta* sebesar $0,068$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT Reliance Sekuritas

⁷ Sitti Herlina, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, financial Leverage, Net Profit Margi, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur 2011-2014," *JOM Fekon* 4, no. 1 (Februari 2017): 601.

Indonesia Tbk 2006-2019 memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) dibawah rata-rata yang artinya perusahaan tersebut memiliki utang yang rendah dan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi sebagian besar bukan berasal dari utang melainkan dari modal usaha. Rendahnya tingkat utang menandakan bahwa perusahaan dinilai mampu untuk melunasi utang dan beban bunga yang dimilikinya dan diindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah. Sehingga investor tidak perlu melakukan berinvestasi diperusahaan tersebut dan manajemen tidak perlu melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dewi Suryani dan I Gusti Ayu Eka Damayanti yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional pada Perataan Laba dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,025 < 0,05$ yang berarti berpengaruh terhadap perataan laba.⁸

⁸ Ayu Dewi Suryani, dan I Gusti Ayu Eka Damayanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional pada Perataan Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13, no. 1 (2015): 208–23.